



Analisis Praanggapan Acara Lapor Pak Dalam Tayangan Akun Youtube @7 Comedy Serta Manfaatnya Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote Di SMA

Niken Widya Selsia¹, Wienike Dinar Pratiwi², Slamet Triyadi³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 03 Januari 2024
Revised : 10 Januari 2024
Accepted: 17 Januari 2024

This research draws problems in a communication activity in the community indirectly on the YouTube application media. The use of language contained in YouTube media varies, starting from the use of formal language and free (informal) language. In the free use of language, there are many other understandings in it. So that this research discusses the analysis of presuppositions with the subject of a joke show called Lapor Pak which is on the @7 Comedy YouTube channel and the object in the form of presuppositional speech contained in the Lapor Pak program entitled [Full] Interrogation of Najwa Shihab, Tense and Makes My Heartbeat! | Report Sir (29/06/22), [Full] Ayu Hastari Magang, Angelina Sondakh is roasted! | Report sir! (03/08/22). The purpose of this study is to describe the form, type, and meaning of presuppositions contained in the Lapor Pak YouTube channel @ 7 Comedy.

This study uses a pragmatic study approach and George Yule's theory. The research was carried out using a qualitative method which was described descriptively with a speaking technique free of engagement. The results of the analysis of the data obtained on the two research objects did not show 0 presupposition results with a total of 270 utterances. The dominating presuppositions are structural presuppositions with 73 utterances and 6 other types of presuppositions, existential presuppositions, active presuppositions, lexical presuppositions, structural presuppositions, non-active presuppositions, and counterfactual presuppositions. The data obtained in the utterances are relevant to anecdotal text teaching materials on listening and writing skills.

Keywords: *Types of Presuppositions, Writing Anecdotes, Pragmatics*

(*) Corresponding Author: 1910631080096@student.unsika.ac.id^{1,2},

How to Cite: Selsia, N. W., Pratiwi, W. D., & Triyadi, S. (2024). Analisis Praanggapan Acara Lapor Pak Dalam Tayangan Akun Youtube @7 Comedy Serta Manfaatnya Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote Di SMA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642498>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya dalam melakukan kegiatan bermasyarakat manusia menggunakan bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Dalam berbahasa penggunaan kata dan kalimat yang baik menjadi penentu keberhasilan kegiatan komunikasi tersebut. Pada dasarnya penggunaan bahasa terbagi menjadi tiga tipe kalimat, a) Kalimat Imperatif, Menurut Chaer (2016) (Yusuf *et all* 2021), menjelaskan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari mitra tutur; b) Kalimat interogatif menurut Rahardi dalam (Yusuf *et all* 2021) adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur; c) Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain (Chaer, 2016).

Bahasa dalam penyampaian komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu

komunikasi yang dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Komunikasi langsung ialah komunikasi yang dilakukan secara *face to face* (berhadapan langsung). Komunikasi tidak langsung ialah komunikasi yang terjadi ketika *face to face* tidak terpenuhi. Pada era globalisasi, kegiatan komunikasi tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan tempat tinggal, melainkan dapat ditemukan pada penggunaan media sosial. Media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan dan informasi adalah media *youtube*.

Pendapat (Thanissaro & Kulupana, 2015), *youtube* merupakan sebuah situs berbentuk *web video sharing* secara gratis dalam menciptakan, menonton, dan berbagi berbagai video. *Youtube* sudah mulai berkembang untuk pertama kali pada Februari 2005 di San Bruno, California, Amerika Serikat (Herminingsih dkk, 2022). *Youtube* dibangun oleh tiga orang, yang mana dua dari mereka, yaitu Chad Hurley dan Steve Chen seorang pendiri lainnya, yaitu Jawed Karim tidak terlalu aktif dalam perusahaan ini seperti kedua pendiri lainnya. Dalam tayangan yang diunggah ke media *youtube*, banyak ditemukan penggunaan bahasa komunikasi secara tidak formal. Pemakaian bahasa tidak formal tersebut disesuaikan dengan tujuan dan konteks yang berhubungan dengan situasi di dalamnya. Salah satu tayangan akun *channel youtube* yang menyediakan tayangan dalam bentuk bahasa secara tidak formal terdapat dalam akun *youtube @7 Comedy*.

Akun *channel youtube @7 Comedy* ini telah diikuti sebanyak 990 ribu pengguna *youtube*. Setiap tayangan yang diunggah, mampu menarik banyak jumlah suka mulai dari ratusan hingga ribuan *like* penonton. Pada *channel youtube @7 Comedy* ini menayangkan video terbaru mengenai beragam jenis program acara khusus komedi yang terdapat dalam lembaga televisi Trans 7 seperti BTS, Arisan, Sahur Lebih Seger, Lapor Pak, dan lain sebagainya. Lembaga televisi Trans 7 tidak kalah dengan lembaga televisi lainnya karena memiliki penilaian yang cukup tinggi. Serupa dengan beragam jenis acara komedi yang terdapat pada lembaga media televisi Trans 7, acara komedi diunggah kembali pada akun *@7 Comedy*, sehingga para penonton dapat melihat tayangan ulang pada akun tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini, objek yang digunakan yaitu tayangan acara Lapor Pak dalam media *youtube @7 Comedy*. Pada umumnya masyarakat mengetahui penggunaan bahasa yang terdapat dalam acara lawakan biasanya menggunakan bahasa secara tidak formal. Dalam acara lawakan, khususnya pada tayangan acara Lapor Pak banyak ditemukan terdapat beberapa penggunaan bahasa yang disampaikan penutur, kurang dapat dipahami oleh lawan tuturannya. Sehingga, dalam kegiatan tersebut penutur perlu memperjelas kembali anggapannya, agar lawan tuturannya memiliki praanggapan yang sama dan sesuai dengan pendapatnya.

Permasalahan tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap tayangan acara Lapor Pak dalam *channel youtube @7 Comedy* bertujuan untuk mengetahui praanggapan dalam beberapa tayangan yang diunggah. Pendapat George Yule, dalam bahasa Jerman, praanggapan disebut *prassupposition* merupakan sesuatu yang diasumsikan oleh penutur dalam menghasilkan suatu

tuturan tanpa menghiraukan apakah asumsi tersebut benar atau salah. Menurut Levinson menjelaskan konsep praanggapan yang disejajarkan maknanya dengan *presupposition* sebagai suatu macam anggapan atau pengetahuan latar belakang yang membuat suatu tindakan, teori, atau ungkapan mempunyai makna (Nababan dalam Nuramila 2020: 10).

Praanggapan dikategorikan ke dalam 6 jenis menurut Yule (2014:46-56) sesuai dengan proyeksi tuturannya : 1) Praanggapan Eksistensial, merupakan sebuah asumsi *presupposisi* untuk mengungkapkan hal apapun yang menunjukkan jati diri suatu eksistensi dengan penggunaan frasa nomina, kata keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain sebagainya yang menunjukkan penutur terlibat dalam entitas-entitas yang disebutkan; 2) Praanggapan Faktual/Faktif, merupakan sebuah asumsi yang muncul dari pemikiran penutur yang diujarkan untuk memberikan sebuah informasi dengan biasanya diikuti kata kerja sehingga asumsi tersebut dapat diyakini kebenarannya oleh mitra tutur dengan kata kerja tahu, mau, menyesal, menyadari, mengherankan, gembira, dan kata kerja lainnya; 3) Praanggapan Leksikal, merupakan sebuah asumsi untuk memberikan sebuah informasi maupun fakta secara konvensional namun biasanya penutur tidak menyatakan secara langsung makna yang hendak disampaikan. Penggunaan kata dalam permasalahan leksikal dapat ditemukan seperti kata berhenti, memulai, lagi, dan ungkapan khusus yang dipilih oleh penutur untuk mempraanggapkan sebuah konsep lain yang (tidak dinyatakan); 4) Praanggapan Struktural, merupakan sebuah asumsi dengan kalimat konvensional dan telah diakui secara tetap kebenarannya yang biasa terdapat pada kata apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana dan kata lain yang bersifat tanya; 5) Praanggapan Non-Faktual/Non-Faktif, merupakan sebuah asumsi yang disampaikan oleh penutur dengan memberikan informasi yang tidak benar atau masih dibuktikan kebenarannya seperti, membayangkan, bermimpi, berpura-pura, dan praanggapan lainnya yang tidak sesuai dengan kenyataan; 6) Praanggapan Konterfaktual, merupakan asumsi praanggapan yang merupakan lawan dari suatu kebenaran dengan kata jika, kalau, andai, dan tuturan lain yang berlawanan dengan kebenaran yang ada dalam konteks.

Penelitian praanggapan ini dikaji berdasarkan salah satu bagian ilmu pragmatik. Pragmatik menurut Levinson, dalam (Saifudin 2018) "*pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding*", pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami bahasa. Dengan menggunakan teori pragmatik dalam penelitian ini, maka setiap individu dapat memahami struktur bahasa, tindakan, dan makna ujaran yang hendak disampaikan baik oleh penutur maupun lawan tutur. Penelitian ini dihubungkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas penelitian mengenai analisis praanggapan dalam bentuk yang berbeda.

Adapun hasil dari penelitian ini, nantinya dapat dihubungkan dengan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Lestari (2013:1) bahwa bahan ajar memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan bahan ajar dapat diperoleh melalui beragam sumber dan

dilakukan pada beragam jenis bentuk untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Kriteria/karakteristik bahan ajar dalam pedoman penulisan modul Direktorat Guru Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Nasional dalam (Kantun and Budiawati 2015) terbagi menjadi : 1) Bahan ajar bersifat (*self intructional*) artinya siswa mampu belajar dan mengembangkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dibuat. Bahan ajar yang digunakan harus menggunakan tujuan yang jelas; 2) Bahan ajar memiliki sifat berdiri sendiri (*stand alone*) artinya bahan ajar yang dibuat tidak perlu memiliki kesamaan dengan bahan ajar lain dan dapat bentuk yang lainnya; 3) Bahan ajar bersifat (*adaptive*) artinya bahan ajar yang dibuat harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi; 4) Bahan ajar bersifat (*user friendly*) artinya bahan ajar yang digunakan harus memiliki sifat mudah untuk digunakan penggunaanya dalam membantu, mengakses apa yang diinginkan. Memuat beragam jenis bentuk bahan ajar dalam suatu pembelajaran; 5) Bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi bersifat (*self contained*) artinya bahan ajar dapat berupa media cetak ataupun tulis dalam bentuk kesatuan berisikan teori dan materi pelajaran yang berdasar pada sub kompetensi (Lestari, 2013:2).

Bahan ajar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan teks anekdot. Teks anekdot menurut Chaer (2011: 158) adalah cerita singkat yang lucu mengenai seorang tokoh terkenal, yang ada atau pernah ada. Kemendikbud 2013 dalam (Alfarisi dan Suseno, 2019) mengemukakan ciri kebahasaan dalam teks anekdot, sebagai berikut: 1) Pemilihan bahasa yang digunakan memiliki kesan yang lucu, dandisajikan secara humor; 2) Penyajian peristiwa dalam teks anekdot dibuat dengan sengaja untuk membuat jengkel para pembaca maupun yang mengalaminya. Teks Anekdot tersebut dibentuk ke dalam bahan ajar berbentuk *handout digital*. Menurut Kelik (2017) menyatakan, *handout* adalah suatu materi untuk pegangan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk singkat, padat, dan jelas dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Pengertian digitalisasi menurut Sukmana dalam (Raza, Sabaruddin, and Komala 2020), yaitu proses perubahan bentuk suatu media baik cetak, audio, video, menjadi suatu bentuk digital. Terdapat langkah-langkah penyusunan *handout* yang dikemukakan oleh Prastowo dalam (Kelik, 2017) adalah sebagai berikut: a) Perlu melakukan tindakan analisis kurikulum, b) Memilih judul yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang digunakan, c) Melakukan pengumpulan bahan referensi yang relevan, d) Memilih penggunaan bahasa yang sederhana, e) Mengevaluasi hasil tulisan, f) Memperbaiki kekurangan maupun kesalahan dalam tulisan, g) Menggunakan sumber-sumber penunjang seperti artikel, buku, dan lain-lain. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada analisis jenis, bentuk, makna, dan manfaat praanggapan tayangan Laporan Pak *channel youtube @7 Comedy* menjadi bahan ajar teks anekdot SMA kelas.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut Leech juga menyatakan pendekatan pragmatik bertujuan untuk menganalisis makna yang menjadi konteks pembicaraan (Yanti, Zherry Putria 2022). Pandangan Heryadi

(2014:42). Pandangan Heryadi (2014:42) “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Menurut Creswell, (2014:32) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial. Pandangan ini diungkapkan oleh pendapat Sugiyono (2015: 15), metode penelitian ini merupakan lawan dari penelitian eksperimen di mana peneliti menjadi instrumen kunci utama dalam penelitian, data yang diperoleh bersifat induktif dengan hasil yang lebih berfokus pada sebuah makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif.

Menurut, Arikunto (2016:26) mendefinisikan subjek penelitian dapat berupa benda, orang, atau hal yang melekat dalam variabel permasalahan suatu penelitian. Adapun subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai tayangan acara Lapor Pak dalam *channel youtube @7 Comedy*. Menurut Ibrahim (2015: 67) data dapat berupa hal, orang, ataupun benda bersifat relevan dan berhubungan yang menjadi tempat penghasil data dalam suatu permasalahan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu tuturan ujaran kata dan kalimat praanggapan yang terdapat dalam tayangan acara Lapor Pak dalam *channel youtube @7 Comedy* dengan judul [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG- DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22), dan [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22).

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2013: 27), merupakan kegiatan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk mendapatkan data primer maupun sekunder dengan cara meninjau langsung ke lapangan instansi yang menjadi objek. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik SLBC (Simak Bebas Libat Cakap) adalah peneliti hanya sebagai pengamat bahasa dan tidak terlibat secara langsung dalam tuturan bahasa tersebut yang akan diteliti (Mahsun, 2012: 93). Teknik kedua yaitu teknik catat. Setelah menyimak tayangan acara Lapor Pak dalam *channel youtube @7 Comedy* peneliti melakukan pencatatan terhadap tuturan praanggapan di dalamnya.

Analisis Data dan Penelitian

Analisis jenis Praanggapan dalam dua video Lapor Pak *channel youtube @7 Comedy* berjudul :

[FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING LAPOR PAK! (03/08/22), Link : <https://youtu.be/fRkSjKX2UUQ>, dan [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! LAPOR PAK (29/06/22), Link : <https://youtu.be/Lakkf16dFek> dengan teori George Yule, 2014 :

Data Analisis Jenis-Jenis Praanggapan George Yule

Tabel 1. Judul Video 1 : [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22)

No. P.U	Tuturan P.U	Bentuk Kalimat	Jenis Praanggapan						Analisis Makna Praanggapan
			a	b	c	d	e	f	

1.	<p>(1) Andika : Ini apa sih kok kantor dari tadi rame banget ngomongin komandan?</p> <p>(2) Hesty : Nah iya ini sih valid, ini aku udah cek di lambe lapor ya!</p>	Kalimat Interogatif						Pasangan ujaran 1, tuturan (1) merujuk (2), termasuk praanggapan struktural karena termasuk ke dalam unsur 5W+1H yang terdapat pada kalimat “ini ngapain”. Kata tersebut memiliki Makna praanggapan “ apa” yang sedang dibicarakan terhadap komandan.
2.	<p>(2) Hesty : Nah iya ini sih valid, ini aku udah cek di lambe lapor ya!</p> <p>(3) Andika : Hah hah?</p>	Kalimat imperatif						Pasangan ujaran 2, tuturan (2) merujuk (3), termasuk praanggapan faktif terdapat pada “ini aku udah cek”. Kata tersebut merupakan informasi dan fakta bahwa terdapat bukti pada media sosial lambe lapor.
3.	<p>(4) Hesty : Ini kayaknya fix deh kalau komandan bakalan dimutasi!</p> <p>(5) Andika : Heh Mutasi!</p>	Kalimat imperatif						Pada ujaran 3, tuturan (4) termasuk praanggapan non-faktif yang terdapat pada kalimat “kayanya” yang merupakan suatu kejadian belum tentu terjadi dan memiliki praanggapan bahwa komandan bisa bisa saja tidak dimutasi.

P.U : a. Praanggapan Eksistensial b. Praanggapan Faktual c. Praanggapan Leksikal
 d. Praanggapan Struktural e. Praanggapan Non-faktual f. Praanggapan Konterfaktual

Tabel 2. Judul Video 2 : [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA
 SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22)

No. P.U	Tuturan P.U	Bentuk Kalimat	Jenis Praanggapan						Analisis Makna Praanggapan
			a	b	c	d	e	f	
131.	(249) Andika : Jadi mohon maaf Ibu Engelina Sondakh kami harus jemput paksa Anda, karena kami sudah mengirim surat panggilan 3 x 24 = 72! (250) Wendi : 3 x, gak usah pakai 24 memang meminta sumbangan!	Kalimat Imperatif							Pada ujaran 131, tuturan (249) termasuk praanggapan faktif pada “harus” yang menandakan adanya informasi dan fakta bermakna pemberian surat perintah penangkapan kepada Engelina Sondakh.
132.	(251) Wendi : Jadi artinya kalau berdasarkan data yang kita punya jelas ini kesalahan ada di pihak Mbak Engie! (252) Andika : Anda kan pemilik proyek pembangunan jalan itu kan?	Kalimat Imperatif							Pada ujaran 132, tuturan (251) termasuk praanggapan konterfaktual pada “kalau” yang menandakan belum tentu kebenaran dari suatu fakta bermakna bisa saja data yang dimiliki bersifat belum akurat dan Mbak Engie tidak bersalah.

P.U : a. Praanggapan Eksistensial b. Praanggapan Faktual c. Praanggapan Leksikal
 d. Praanggapan Struktural e. Praanggapan Non-faktual f. Praanggapan Konterfaktual

No. P.U	Tuturan P.U	Bentuk Kalimat	Jenis Praanggapan				Analisis Makna Praanggapan	
			a	b	c	d	e	f
133.	(253) Angelina : Tapi Pak semua prosedur udah saya lakukan, tahapannya sudah dijalankan, yang namanya 6 PHFM itu udah saya lakukan! (254) Andika : Coba jelaskan apa itu 6 PHFM ?	Kalimat Imperatif						Pada ujaran 133, tuturan (253) termasuk praanggapan faktif pada “sudah” yang menjelaskan adanya informasi bermakna keterangan atas kebenaran yang telah terjadi semua sudah sesuai dengan prosedur.
134.	(254) Andika : Coba jelaskan apa itu 6 PHFM ? (255) Angelina : Pembersihan, pemetaan, pemadatan, pembentukan, fondasi ya kan hotmix nya udah oke, perataannya udah ini sampai ke finishing-nya sudah. Kan harusnya kalau misalkan emang itu ada masalah ketika saya sudah menyerahkan proyek saya tuh udah selesai pak.	Kalimat interogatif						Pada ujaran 134, tuturan (254) termasuk praanggapan struktural pada “apa” yang memiliki ciri struktural 5W+1H bermakna mencari jawaban dari pengertian 6 PHFM.

P.U : a. Praanggapan Eksistensial b. Praanggapan Faktual c. Praanggapan Leksikal
d. Praanggapan Struktural e. Praanggapan Non-faktual f. Praanggapan Konterfaktual

Data analisis praanggapan secara deskriptif :

1. Analisis Praanggapan Eksistensial

a) Data analisis video 1 [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB,

MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN!| LAPOR PAK (29/06/22),
pada pasangan ujaran 53 :

(99) Wendi : Iya betul, Mba Nana, ini infrared itu bluetooth, hati-hati!

(100) Andika : Ini lagi baik-baikin sistem di kantor kita biar gak disidak!

Pada pasangan ujaran 53, tuturan (99) menggunakan kalimat imperatif. Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi sebuah arahan atau perintah penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan.

Analisis : Tuturan (99) termasuk praanggapan eksistensial yang menunjukkan eksistensi dan penggunaan frasa nomina yang bermakna menunjukkan perhatian terhadap benda yang berada pada saat itu, seolah-olah terdapat sebuah *infrared* dan *bluetooth*.

b) Data analisis video 2 [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), pada pasangan ujaran 195 :

(375) Gilang : Pakai baju longsoran.

(376) Ayu Hastari : Karena saya pakai sepatu warna-warni pada waktu itu.

Pada ujaran 195, tuturan (375) menggunakan kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan yang disampaikan kepada lawan tutur tanya adanya suatu perintah dan kalimat tanya di dalamnya.

Analisis : Tuturan (375) termasuk praanggapan eksistensial karena dipraanggapkan secara singkat dan menggunakan kata benda, pada ujaran tersebut bermakna menjelaskan suatu keadaan ketika lawan tutur dibully oleh teman-teman disekolahnya bisa saja karena sedang memakai baju “longsoran” atau baju bekas yang telah digunakan oleh orang lain.

2. Analisis Praanggapan Faktif

c) Data analisis pada video 1 [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN!| LAPOR PAK (29/06/22), terdapat pada pasangan ujaran 14 :

(38) Wendi : Aku gak mau balikan sama kamu hubungan kita sudah rujuk!

(39) Semua : Rusak!

Pada ujaran 21, tuturan (38) menggunakan kalimat imperatif.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi sebuah arahan atau perintah penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan.

Analisis : Tuturan (38) termasuk praanggapan faktif karena memberikan sebuah informasi bermakna hubungan mereka memang sudah berakhir.

d) Data analisis video 2 [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), terdapat pada pasangan ujaran 131 :

(249) Andika : Jadi mohon maaf Ibu Engelina Sondakh kami harus jemput paksa Anda, karena kami sudah mengirim surat panggilan $3 \times 24 = 72!$

(250) Wendi : $3 \times$ gak usah pakai 24 memang meminta sumbangan!

Pada ujaran 131, tuturan (249) menggunakan kalimat imperatif.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi sebuah arahan atau perintah penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan.

Analisis : Tuturan (249) termasuk praanggapan faktif pada kata “harus” yang

menandakan adanya informasi dan fakta bermakna pemberian surat perintah penangkapan kepada Engelina Sondakh yang telah diberikan sebanyak 3 kali.

3. Analisis Praanggapan Leksikal

e) Data analisis video 1 [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22), terdapat pada pasangan ujaran 18 :

(32) Komandan : Alpukat sama satu lagi tuh buah yang bisa buat anak bayi juga!

(33) Hesty : Apa tuh?

Pada ujaran 18, tuturan (32) merupakan kalimat imperatif.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi sebuah arahan atau perintah penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan.

Analisis : Tuturan (32) termasuk praanggapan leksikal pada “lagi” yang merupakan ciri terdapat makna tersirat bahwa sebelumnya komandan sudah memesan beberapa buah dan akan memesan kembali.

f) Data analisis video 2 [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), terdapat pada pasangan ujaran 175 :

(335) Wendi : Temen-temennya udah mulai gak suka sama dia.

(336) Ayu : Astaghfirullahalazim.

Pada ujaran 175, tuturan (335) merupakan kalimat deklaratif.

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan yang disampaikan kepada lawan tutur tanya adanya suatu perintah dan kalimat tanya di dalamnya.

Analisis : Tuturan (335) termasuk praanggapan leksikal pada “mulai” yang memiliki makna tersirat bahwa sebelumnya korban pernah menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya.

4. Analisis praanggapan struktural

g) Data analisis video 1 [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22), terdapat pada pasangan ujaran 43 :

(80) Najwa : Itu baru satu bukti, bagaimana mungkin jadwal rapat diundur karena kepentingan pribadi?

(81) Hesty : Tadi komandan yang suruh saya untuk mengatur ulang jadwal *meetingnya!*

Pada ujaran 43, tuturan (80) menunjukkan kalimat interogatif.

Kalimat interogatif adalah kalimat yang di dalamnya terdapat unsur tanya dan membutuhkan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.

Analisis : Tuturan (80) termasuk praanggapan struktural pada “bagaimana” yang menunjukkan ciri struktural dengan 5W+1H bermakna mencari jawaban atas tindakan yang dilakukan tersebut seorang komandan lebih memilih kepentingan diri sendiri dibandingkan rapat.

h) Data analisis video 2 [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), terdapat pada pasangan ujaran 156 :

(298) Wendi : Oh komandan sudah mulai pilih kasur ya?

(299) Semua : Pilih kasih!

Pada ujaran 156, tuturan (298) menunjukkan kalimat interogatif.

Kalimat interogatif adalah kalimat yang di dalamnya terdapat unsur tanya dan membutuhkan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.

Analisis : Tuturan (298) termasuk praanggapan struktural pada kalimat tanya yang bermakna mencari jawaban atas tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yang pilih kasih.

5. Analisis Praanggapan Non-Faktif

i) Data analisis video 1 [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22), terdapat pada pasangan ujaran 6 :

(10). Hesty : Jangan-jangan istri kamu dateng.

(11) Andika : Kayanya kita dikerjain deh.

Pada ujaran 6, tuturan (10) merupakan kalimat deklaratif.

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan yang disampaikan kepada lawan tutur tanya adanya suatu perintah dan kalimat tanya di dalamnya.

Analisis : Tuturan (10) termasuk praanggapan non-faktif pada kata “jangan-jangan” yang merupakan ciri praanggapan bahwa belum tentu terjadi yang dipraanggapkan menjadi kenyataan dan dalam episode tersebut apa yang dipraanggapkan tidak benar terjadi bahwa istri lawan tutur tidak hadir.

j) Data analisis video 2 [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), terdapat pada pasangan ujaran 196 :

(377) Komandan : Kirain mau ke mari, saya sudah nunggu-nunggu!

(378) Surya : Coba tebak, lu nutup sendiri.

Pada ujaran 196, tuturan (377) merupakan kalimat imperatif.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi sebuah arahan atau perintah penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan.

Analisis : Tuturan (377) termasuk praanggapan non-faktif pada “kirain” yang menandakan belum tentu terjadinya suatu fakta bermakna dia tidak jadi menghampiri.

6. Analisis Praanggapan Konterfaktual

k) Data Analisis video 1 [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22), terdapat pada pasangan ujaran 111 :

(210) Komandan : Jadi seandainya Mbak Nana sebagai seorang hakim, berarti koruptor itu harus di miskinin?

(211) Najwa : Dimiskinkan!

Pada ujaran 111, tuturan (210) menunjukkan kalimat interogatif.

Kalimat interogatif adalah kalimat yang di dalamnya terdapat unsur tanya dan membutuhkan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.

Analisis : Tuturan (210) termasuk praanggapan konterfaktual dan struktural pada “seandainya” dan kalimat tanya. Pada “seandainya” menandakan suatu keadaan yang tidak benar-benar terjadi dan kebalikan dari fakta bermakna bahwa Mbak Nana bukanlah seorang hakim dan tidak bekerja pada bidang hakim.

l) Data analisis video 2 [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA

SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), terdapat pada pasangan ujaran 407 :

(407) Kiki : Jadi, katakan tidak pada korupsi! Ada yang ngomong, kalau gak ketahuan KPK, begitu! Saya kira begitu, saya positif mungkin kita gak denger kali gitu!

(408) Semua : Hahaha.

Pada ujaran 241, tuturan (407) menunjukkan kalimat imperatif. Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi sebuah arahan atau perintah penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan.

Analisis : Tuturan (407) termasuk praanggapan konterfaktual pada “kalau” yang merupakan kata pengandaian bermakna KPK tidak mengetahui tindakan korupsi yang dilakukan dan kita semua tidak bisa mendengar yang sebenarnya dalam iklan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pada Video tayangan Laporan Pak pertama dengan judul, [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN!|LAPOR PAK (29/06/22), menghasilkan 248 ujaran, 124 tuturan praanggapan, dan 147 praanggapan dengan pemerolehan praanggapan yaitu (1) Praanggapan eksistensial berjumlah 29 tuturan, (2) Praanggapan faktif berjumlah 34 tuturan, (3) Praanggapan leksikal berjumlah 12 tuturan, (4) Praanggapan struktural berjumlah 39 tuturan, (5) Praanggapan non-faktif berjumlah 13 tuturan, (6) Praanggapan konterfaktual berjumlah 20 tuturan.

Pada Video tayangan Laporan Pak kedua dengan Judul [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22), menghasilkan 170 ujaran, 85 tuturan praanggapan, dan 123 praanggapan dengan pemerolehan praanggapan yaitu (1) Praanggapan eksistensial berjumlah 21 tuturan, (2) Praanggapan faktif berjumlah 20 tuturan, (3) Praanggapan leksikal berjumlah 7 tuturan, (4) Praanggapan struktural berjumlah 34 tuturan, (5) Praanggapan non-faktif berjumlah 23 tuturan, (6) Praanggapan konterfaktual berjumlah 18 tuturan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dikaji menggunakan teori George Yule tahun 2014 yang membagi praanggapan menjadi 6 jenis bentuk yaitu : Praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan non-faktif, dan praanggapan konterfaktual. Dari kedua video acara Laporan Pak keseluruhan ujaran yang dihasilkan tidak ada yang menghasilkan 0 praanggapan. Kedua video menghasilkan jumlah praanggapan yang berbeda dengan pemerolehan 246 pasang ujaran, 418 ujaran, 209 tuturan praanggapan, dan 270 praanggapan. Hasil praanggapan yang diperoleh dapat dirincikan dengan jumlah Praanggapan eksistensial sebanyak 50 tuturan, Praanggapan faktif 54 tuturan, Praanggapan leksikal 19 tuturan, Praanggapan struktural 73 tuturan, Praanggapan non-faktif 36 tuturan, Praanggapan konterfaktual 38 tuturan.

Data yang ditemukan dalam penelitian praanggapan yang terdapat dalam kedua video acara Laporan Pak yang paling mendominasi adalah praanggapan struktural, yaitu asumsi untuk mendapatkan keterangan dari kebenaran suatu fakta yang

diujarkan dan untuk mengintrogasi para tamu undangan dalam episode tersebut. Berdasarkan pemerolehan data, tuturan yang terdapat dalam tayangan Laporan Pak dapat direlevansikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas X yaitu teks Anekdote dengan meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizun Khoirun Nisa, Fajar Rahmawati. (2022). "Prinsip Kerja Sama Dan Kesopanan Dalam Novel Pergi Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik." *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 3(1): 45–57.
- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- A, Ibrahim, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Andini, Marini Dewi. (2018). Praanggapan Pragmatik dalam Memoar "Kamu Indonesia Banget Kalau ..." Karya Berita Renser. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Riskiana Widi. (2019). Implikatur, Praanggapan, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam film animasi Nusa dan Rara serta relevansinya pada pembelajaran teks ulasan di SMP. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- B A M, Sarah Apriani, Budhi Setiawan, and Kundharu Saddhono. (2018). "Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta : Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6(1): 281.
- Chaer, Abdul. (2011). *Cekakak Cekikik* Jakarta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Paramita Candra, Yusak Hudiyono, and Widyatmike Gede Mulawarman. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda." *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1(2): 101–12.
- Fatty Faiqah Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). "YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5(259–272).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Herminingsih, Nurdin, and Fatimah Saguni. (2022). "Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0 1:79–84.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1040>
- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.

- Irpan Lesmana, Lina Siti Nurwahidah, Ardi Mulyana. (2019). "Analisis Praanggapan Pada Tuturan-Tuturan Dalam Indonesia Lawyers Club Mengenai Rkuhp Tahun 2019." ... *Bahasa Daerah* 9(2): 135–44
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1366>
%
[Ahttps://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/download/1366/931](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/download/1366/931).
- Lestari E. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan KTSP. Padang: Akademia Permata.
- Lestari, Rizky Dwiyan. (2020). Praanggapan dalam Kumpulan Video "Atuk Kulup" Pada Media Online Tribun Jambi Edisi 2018 (Kajian Pragmatik). Skripsi, Universitas Batanghari.
- Kantun, Sri, and Yayuk Sri Rahayu Budiawati. (2015). "Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(2): 129–46.
- Khatimah, Risnawati Khusnul. (2017). Praanggapan Pada Novel Eliana Karya Tere Liye: Suatu Kajian Pragmatik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Khulsum, Umi, Yusak Hudiyono, and Endang Dwi Sulistyowati. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma." *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1(1): 1–12.
- Mahsun. (2012). Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Musandi, Asri Waraulia. Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan. UNIPMA Press (Anggota IKAPI) : Madiun.
- Muhasim, Muhasim. (2017). "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Palapa* 5(2): 53–77.
- Mono, Umar, dkk. (2019). Praanggapan Pragmatik Strategi Memahami Teks Artikel. Wal Ashri Publishing : Medan.
- Nibung, Tumpatan et al. (2014). "U r n a l Diterbitkan Oleh : Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial- Universitas Negeri Medan."
- Nuramila. (2020). Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) : Banten.
- Pd, S, and M Pd. (2015). "Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations 2013." 4(3): 1646–52.
- Rahman Saleh Alfarisi, Suseno. (2019). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasadan Sastra* 3(1).
- Raza, Erwin, La Ode Sabaruddin, and Aziza Leila Komala. (2020). "Manfaat Dan Dampak Digitalisasi Logistik Di Era Industri 4 . 0." 4(1): 49–63.
- Sagita, Laili Dwi, Hj Mariyah Ulfah, S Ag, and M Ei. (2023). "JEMBER KARIMATA." 3(3): 129–39.

- Saifudin, Akhmad. (2018). "Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 14(2): 108–17.
- Sari, Ria Dwi Puspita. (2017). "PRAANGGAPAN DALAM INTERAKSI ANTARADOSAN DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PRAGMATIK DIPERGURUAN TINGGI TESIS." 87(1,2): 149–200.
- Siahaan, Lusmiati. (2015). Pemakaian Praanggapan Pada Tuturan Wisatawan Asing dalam Berinteraksi dengan Penduduk Setempat di Ubud Bali. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Sitohang, Risma. (2014). "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD." *Jurnal Kewarganegaraan* 23(2): 13-24.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Wulandari, Kharisma Diah Ayu. (2020). Implikatur dan Praanggapan dalam Poster Demonstrasi Gejayan Memanggil Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Yanti, Zherry Putra. (2022). Analisis Kumpulan Puisi "Esok Yang Selalu Kemarin" Karya Ragdi F. Daye Menggunakan Pendekatan Pragmatik. "Analisis Kumpulan Puisi ' Esok Yang Selalu Kemarin ' Karya." 6: 12467–72.
- Yusuf, Akram Budiman, Abdul Karim, and Sri Devi S. (2021). "Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4(2): 402–24.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 7 Comedy. (2022, Agustus 13). [FULL] AYU HASTARI MAGANG, ANGELINA SONDAKH DIROASTING! | LAPOR PAK! (03/08/22). *Youtube*. <https://youtu.be/fRkSjKX2UUQ>
- 7 Comedy. (2022, Juni 29). [FULL] INTEROGASI NAJWA SHIHAB, MENEGANGKAN DAN BIKIN DEG-DEGAN! | LAPOR PAK (29/06/22). *Youtube*. <https://youtu.be/Lakkf16dFek>